

PEMBUATAN HASIL KARYA TEMPAT PENSIL DENGAN NITENI, NIROKKE, DAN NAMBAHI (TRI-N) BERDASARKAN PROSEDUR KEGIATAN

Die Bhakti Wardoyo Putro¹, Desy Rufaidah², Kadek Rizka Irawati³,
Icha Novianingdyah⁴, dan Ayu Wulandari⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: ¹die_bhakti@ustjogja.ac.id, ²desy_rufaidah@ustjogja.ac.id,
³kadektrizkakadektrizka@gmail.com, ⁴ichanovia08@gmail.com,
⁵ayuwulandari52000@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran secara daring bagi siswa SD menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran keterampilan membuat hasil karya berdasarkan teks prosedur. Para siswa terkadang masih mengalami kesulitan untuk membuat hasil karya berdasarkan teks prosedur yang ada. Pengubahan teks prosedur secara lisan melalui media Youtube dapat menjadi salah satu alternatif untuk siswa dalam memahami instruksi dengan mudah. Tujuan abdimas ini adalah untuk mengajarkan kepada siswa secara praktis agar lebih mudah memahami teks prosedur yang dilisankan melalui kanal Youtube. Selain itu, para siswa tidak hanya *niteni* dan *nirokke*, tetapi dengan kreativitasnya juga *nambahi*. Metode yang dilakukan dengan model ceramah secara daring, tanya jawab, dan unjuk kerja. Kegiatan Abdimas ini dilakukan pada saat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan kolaborasi antara dosen pembantu lapangan (DPL), dosen, dan mahasiswa. Hasil yang dicapai adalah siswa mampu membuat hasil karya berupa tempat alat tulis dengan *niteni* dan *nirokke* berdasarkan conoth prosedur yang ada dalam video. Selain itu, sebagian siswa mampu pada tahan *nambahi* atau mengkreasikan lebih unik. Hampir secara keseluruhan, peserta didik mampu untuk mempraktikan dengan *niteni*, *nirokke*, dan *nambahi*.

Kata kunci: teks prosedur, bahasa Indonesia, hasil karya, Tri-N

PENDAHULUAN

Dengan belum berakhirnya masa pandemi ini, sebagian besar pembelajaran di sekolah masih dilakukan secara daring dengan pemanfaatan platform yang tersedia. Meskipun masa pandemi juga sudah cukup lama, masalah-masalah dalam pembelajaran secara daring masih menjadi perhatian yang belum terselesaikan. Masalah-masalah yang dialami dalam pembelajaran dari seperti jaringan internet yang sulit, kuota internet yang mahal, kurang adanya pendampingan selama proses pembelajaran daring oleh guru maupun orang tua sehingga siswa sulit untuk mempelajari materi yang diberikan dan cenderung bosan. Hal ini senada yang disampaikan oleh Prawanti dan Suwarni (2020) dan Wahyuningsih (2021), permasalahan tersebut diantaranya kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi oleh siswa dan orang tua, pembelajaran menjadi membosankan dan penilaian pembelajaran yang seharusnya bisa dilakukan secara langsung jadi tidak bisa dilakukan. Hal ini mengakibatkan pembelajaran jadi kurang efektif karena adanya hambatan-hambatan tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran secara daring, guru harus kreatif dalam menentukan model, metode, pendekatan, strategi, dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar masalah-masalah dalam pembelajaran dapat teratasi. Salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi teks prosedur sederhana dan mempraktikkannya. Sering kali guru hanya memberikan teks prosedur tanpa memberikan penjelasan lebih detail dan tidak semua guru memanfaatkan media lain, seperti Youtube untuk menjelaskan kepada siswa.

Para siswa tidak hanya *niteni* dan *nirokke* dari contoh yang diberikan, tetapi juga dituntut untuk lebih kreatif, yaitu *nambahi*. Hal ini terkadang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Maka dari itu, tujuan Abdimas ini adalah untuk mengajarkan siswa secara praktis teks prosedur yang dilisankan melalui kanal Youtube agar mampu membuat hasil karya dengan *niteni*, *nirokke*, dan *nambahi*. Menurut Rahayu (2019) dan Rochmiyati (2019), *niteni* ialah

proses awal yang dilakukan peserta didik untuk menandai dengan memperhatikan secara seksama dengan menggunakan seluruh panca indra yang dimiliki untuk menggali informasi, dan mampu menalar dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki. *Nirokke* adalah proses yang dilakukan peserta didik untuk menirukan apa yang diajarkan melalui model/ccontoh/teladan dari guru/sumber belajar dengan melibatkan pikiran, penginderaan, perasaan/nurani, spiritual secara integral, dan harmonis dari proses *niteni* sebelumnya. Sedangkan *Nambahi* adalah proses yang dilakukan (setelah tahap *niteni* dan *nirokke* terlampaui) peserta didik untuk menambah apa yang telah dipelajarinya dalam mengembangkan kreativitas dan gagasannya melalui kegiatan mendisain, mencipta, dan mengimprovisasi.

Terkadang para siswa dalam mengerjakan soal hanya mampu pada tahap *niteni* dan *nirokke*. Mampu mengerti dan mempraktikkan/ menirukan menjadi bentuk yang sama. Memerlukan kerja keras, pemikiran, dan kreatifitas untuk sampai pada level *nambahi*. Maka dari itu, penetapan media, model, srategi, pendekatanna harus tepat agar siswa mampu menghasilkan hasil karya sampai pada tahap *nambahi*. Selain itu, perlu adanya latihan yyang terus-menerus agar kemampuan untuk *nambahi* semakin terasah dalam diri peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi Abdimas ini bertempat di Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pelatihan, pendampingan, dan unjuk kerja secara daring dan luring pada hari Senin, 16 Agustus 2021. Kegiatan Abdimas ini merupakan kolaborasi antara Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dosen, dan para mahasiswa KKN. Kegiatan pelatihan disampaikan oleh 2 (dua) dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan didampingi oleh 1 (satu) mahasiswa Program Studi Manajemen dan 2 (dua) mahasiswa dari Program Studi Akuntansi. Dalam pelaksanaan pelatihan, dosen memberikan pelatihan secara daring, sedangkan para mahasiswa mendampingi anak-anak SD secara luring. Hal ini dikarenakan masih adanya pemberlakuan PPKM untuk mengurangi aktivitas yang mengakibatkan kerumunan. Sasaran Abdimas adalah anak-anak SD dari Kelurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Tahap awal yang dilakukan adalah melakukan observasi secara luring, anak-anak SD didampingi mahasiswa membuat celengan dari bahan bekas sesuai dengna teks prosedur yang dibaca. Pemanfaatan bahan bekas bertujuan untuk mengurangi sampah yang ada dan memanfaatkannya menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna. Pada tahap pelaksanaan, dosen selaku narasumber mengevaluasi hasil observasi yang dilakukan para mahasiswa di kolasi KKN. Selanjutnya, dosen menjelaskan materi dan disertai dengan pemanfaatan *Power Point* dan *Youbute* yang menarik. Pada tahap akhir, siswa membuat hasil karya dengan *niteni*, *nirokke*, dan *nambahi*. Hasil dari kegaitan abdimas ini, rata-rata para siswa mampu membuat tempat pensil dari bahan bekas sampai pada tahap *nambahi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh pada saat observasi yang dilakukan para mahasiswa, tingkat kemampuan *nambahi* pada siswa masih rendah. Sebagian siswa hanya mampu pada tahap *niteni* dan *nambahi*. Pada tahap observasi secara luring, anak-anak SD didampingi mahasiswa membuat celengan dari bahan bekas sesuai dengan teks prosedur yang dibaca. Dengan teks yang diberikan, anak-anak merasa kesulitan untuk memahami prosedur yang terdapat pada teks tersebut. Hal ini terlihat pada saat anak-anak praktik membuat tempat pensil dari bahan bekas. Sebagian anak-anak sulit untuk membuat, bahkan gagal untuk menyelesaikan.

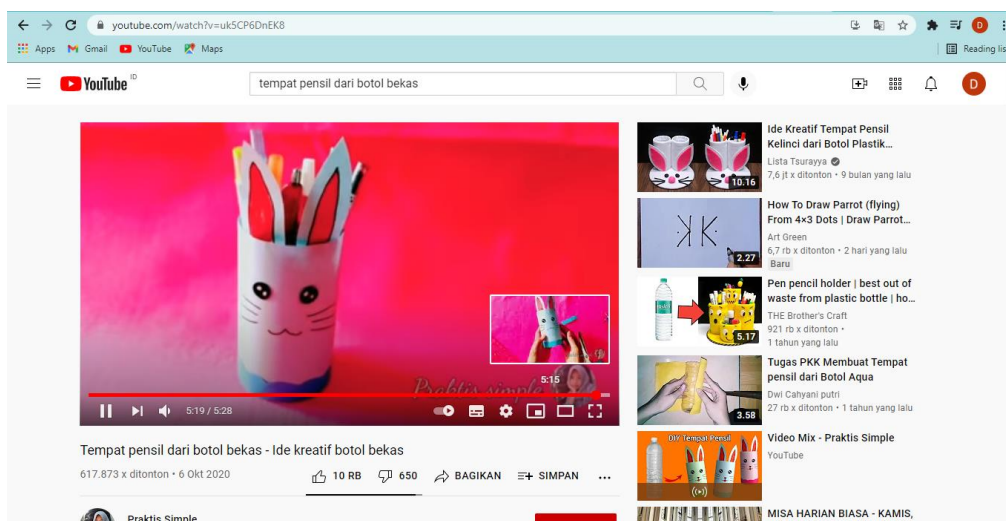


Gambar 1: Hasil karya anak-anak

Gambar 1 di atas merupakan observasi awal yang dilakukan para mahasiswa. Dari gambar di atas, anak-anak hanya mampu membuat celengan dengan model yang sama (*niteni* dan *nirokke*) sesuai denang contoh atau instruksi yang ada pada teks prosedur. Para siswa belum mampu sampai pada tahap *nambahi*.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dosen bertanya jawab dengan anak-anak mengenai kendala apa yang dihadapi anak-anak dalam membuat hasil karya. Anak-anak cenderung lebih mudah mempraktikkan sambil melihat contoh langsung daripada hanya sekedar membaca. Dalam pelatihan ini, anak-anak tidak hanya menyimak materi yang diberikan tetapi juga mempraktikkan kembali untuk mengajarkan dan melatih kreativitas mereka. Pemberian materi bertujuan untuk menambah dan memantapkan pengetahuan anak-anak mengenai teks prosedur dan Tri-N untuk mengembangkan kreativitasnya.

Setelah materi mengenai teks prosedural dan Tri-N dipaparkan, anak-anak diminta untuk melihat video melalui kanal *Youtube* tentang membuat tempat pensil dari bahan bekas. Tampak anak-anak antusias untuk mempraktikkan membuat tempat pensil. Selanjutnya, anak-anak diberi waktu 20 menit untuk membuat tempat pensil dari bahan bekas. Berikut adalah contoh gambar tempat pensil yang akan dibuat anak-anak.



Gambar 2: video membuat tempat pensil melalui kanal Youtube

Gambar di atas merupakan tempat pensil dengan bergambar kucing berwarna pink. Pemberian contoh sederhana diharapkan akan mempermudah anak-anak dalam memahami cara membuat tempat pensil. Sambil melihat video, anak-anak diminta untuk menentukan model/gambar apa yang akan dibuat. Contoh hasil karya anak-anak sebagai berikut.



Gambar 3: gambar kelinci



Gambar 4: gambar nanas

Gambar 3 menunjukkan kemampuan anak hanya pada tahap *niteni* dan *nirokke*. Anak hanya mampu membuat sama seperti contoh hanya perbedaannya pada warna kertas yang dipilih lebih cerah. Pada gambar 4, anak mulai mengembangkan tahap *niteni*, *nirokke*, dan *nambahi*. Dengan bahan yang sama, anak mulai membuat kreasi berbeda, yaitu buat nanas. Buah nanas ini seolah-olah seperti wajah karena ditambahkan ada mata dan bibir yang tersenyum malu (ada rona muda pink). Hal ini dibuat hanya untuk melengkapi kekosongan pada badan tempat pensil.



Gambar 5: gambar semangka



Gambar 6: gambar kupu-kupu

Pada gambar 5 dan 6, anak-anak mulai mengembangkan tahap *niteni*, *nirokke*, dan *nambahi*. Gambar 5 terlihat tempat pensil bergambar buah semangka. Tempat pensil tersebut dibuat dengan kreasi desain dan warna. Untuk menambah tampilan agar terlihat lebih menarik, ditambahkan juga mata dan bibir yang tersenyum. Gambar 6 merupakan tahapan *nambahi* dengan desain/ model yang berbeda, yaitu kupu-kupu yang lebih konkret. Anak mampu membuat bentuk lain yang lebih menonjol.

Selama proses ini, anak-anak antusias dan menunjukkan sikap mandiri dari tugas yang diberikan tanpa meminta bantuan teman atau mahasiswa KKN. Keberhasilan pengabdian ini

dapat dilihat dari hasil karya anak-anak yang sudah membuat tempat pensil dengan *niteni*, *nirokke*, dan *nambahi*.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkreasi membuat hasil karya dengan *niteni*, *nirokke*, dan *nambahi* melalui teks prosedur dan Youtube. Kegiatan secara daring ini berjalan dengan lancar. Keberhasilan pengabdian ini dapat dilihat dari hasil karya anak-anak yang sudah membuat tempat pensil dengan *niteni*, *nirokke*, dan *nambahi*. Proses *nambahi* dilihat dari variasi warna yang lebih cerah dan ceria serta bentuk, seperti buah nanas, semangka, binatang kupu-kupu dan sebagainya.

REKOMENDASI

Tulisan ini direkomendasikan untuk para guru dan orang tua dalam pendampingan belajar untuk anak-anak. Diharapkan dengan medel, metode, pendekatan atau media lain dapat meningkatkan kreativitas anak dalam menghasilkan suatu karya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam terlaksananya Pengabmas ini, yaitu 1) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa; 2) Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa; 3) Mahasiswa KKN Padepokan 61; 4 anak-anak peserta pelatihan dari Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul; dan seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang berkontribusi dalam terselenggaranya acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Prawanti, Lia Titi dan Woro Sumarni. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES. Hal. 286-291
- Rahayu, S., Rochmiyati, S., 2019. Penerapan Tri-N dalam Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP Kelas VIII Kurikulum 2013. Silampari Bisa J. Penelit. Pendidik. Bhs. Indones. Drh. Dan Asing 2, 173–184. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i2.594>
- Rochmiyati, S., Putro, D.B.W., n.d. The Application of Tri-N in Genre-Based Indonesian Textbook for Junior High School 9.
- Wahyuningsih, Kompyang Sri. 2021. Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Dharma Praja Denpasar. Jurnal Pangkaja. Vol. 24 No.1 Maret 2021. Hal.107-118.